

# **PERAN PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN DALAM MENANGKAL RADIKALISME DAN EKSTREMISME: MEMBANGUN KESADARAN KEWARGANEGARAAN; STRATEGI PENDIDIKAN DALAM MELAWAN RADIKALISME**

**Ameliana Rosanda<sup>1</sup>, Ario Pamungkas<sup>2</sup>, Ashilah Davina Putri<sup>3</sup>, Isna Haliza<sup>4</sup>, Rugun Pebriana Winda<sup>5</sup>**

Universitas Esa Unggul, Jakarta

e-mail : amelianarosanda5@student.esaunggul.ac.id

## **Abstract**

*Radicalism is a serious threat to social, political, and cultural stability in various countries, including Indonesia. Education has a strategic role in building civic awareness that is able to fight radical ideology. This study aims to explore effective educational strategies in forming a critical, tolerant, and integrated young generation. This approach involves the integration of civic values in the curriculum, critical thinking skills training, and strengthening character education based on Pancasila values. The research method used is qualitative with a literature study approach and in-depth interviews with educators and students. The results of the study indicate that the combination of teaching national values, intercultural dialogue, and active involvement of the school community can increase individual resilience to radical ideology. Thus, education becomes an important tool in building an inclusive and harmonious society to maintain the integrity of the nation.*

*Keywords: civic awareness, education, radicalism, strategy, Pancasila values*

## **Abstrak**

Radikalisme merupakan ancaman serius bagi stabilitas sosial, politik, dan budaya di berbagai negara, termasuk Indonesia. Pendidikan memiliki peran strategis dalam membangun kesadaran kewarganegaraan yang mampu melawan ideologi radikal. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi strategi pendidikan yang efektif dalam membentuk generasi muda yang kritis, toleran, dan berintegritas. Pendekatan ini melibatkan integrasi nilai-nilai kewarganegaraan dalam kurikulum, pelatihan keterampilan berpikir kritis, dan penguatan pendidikan karakter berbasis nilai-nilai Pancasila. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan studi literatur dan wawancara mendalam dengan pendidik dan siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kombinasi pengajaran nilai-nilai kebangsaan, dialog antarbudaya, serta keterlibatan aktif komunitas sekolah dapat meningkatkan daya tahan individu terhadap ideologi radikal. Dengan demikian, pendidikan menjadi alat penting dalam membangun masyarakat yang inklusif dan harmonis untuk menjaga keutuhan bangsa.

***Kata kunci: kesadaran kewarganegaraan, pendidikan, radikalisme, strategi, nilai Pancasila***

## **PENDAHULUAN**

### **A. LATAR BELAKANG MASALAH**

Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) merupakan salah satu komponen vital dalam sistem pendidikan nasional yang bertujuan untuk membentuk karakter dan kesadaran berbangsa serta bernegara. Di Indonesia, di mana keberagaman budaya, suku, dan agama menjadi identitas utama, pendidikan ini memiliki peranan strategis dalam menciptakan masyarakat yang toleran dan harmonis. Namun, di tengah kemajuan teknologi dan globalisasi, muncul tantangan baru berupa radikalisme dan ekstremisme yang dapat mengancam stabilitas sosial serta persatuan bangsa. Oleh karena itu, penting untuk mengeksplorasi bagaimana PKn dapat berfungsi sebagai alat untuk menghadapi pengaruh negatif tersebut.

Di era globalisasi yang ditandai dengan kemajuan teknologi informasi dan komunikasi, tantangan terhadap nilai-nilai kebangsaan semakin kompleks. Salah satu isu yang paling mendesak adalah radikalisme dan ekstremisme yang dapat mengancam stabilitas sosial dan integrasi nasional. Radikalisme tidak hanya muncul dari pengaruh ideologi tertentu, tetapi juga dipicu oleh faktor-faktor sosial, ekonomi, dan politik. Oleh karena itu, pendidikan kewarganegaraan menjadi sangat penting sebagai upaya untuk menangkal pemahaman yang dapat memecah belah masyarakat.

Pendidikan kewarganegaraan memiliki peran strategis dalam membangun kesadaran kewarganegaraan yang positif. Melalui pendidikan ini, individu diajarkan tentang hak dan tanggung jawab sebagai warga negara, pentingnya toleransi, serta nilai-nilai demokrasi dan kebhinekaan. Dengan membangun kesadaran kewarganegaraan, generasi muda diharapkan dapat memiliki

pemahaman yang kuat tentang identitas nasional dan mampu menolak paham-paham radikal.

Strategi pendidikan dalam melawan radikalisme harus melibatkan pendekatan yang holistik, mencakup pengembangan kurikulum yang relevan, pelatihan bagi pendidik, serta keterlibatan masyarakat dalam proses pendidikan. Melalui kolaborasi antara sekolah, keluarga, dan komunitas, diharapkan dapat tercipta lingkungan yang mendukung pengembangan karakter dan nilai-nilai positif, sehingga mampu membentengi individu dari pengaruh negatif yang dapat menjerumuskan mereka ke dalam perilaku ekstremis.

Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi peran pendidikan kewarganegaraan dalam menangkal radikalisme dan ekstremisme, serta merumuskan strategi yang efektif untuk membangun kesadaran kewarganegaraan yang kokoh dalam menghadapi tantangan zaman.

### **B. TUJUAN PENELITIAN**

Tujuan penelitian dengan judul "Peran Pendidikan Kewarganegaraan dalam Menangkal Radikalisme dan Ekstremisme: Membangun Kesadaran Kewarganegaraan; Strategi Pendidikan dalam Melawan Radikalisme" adalah untuk memahami dan mengevaluasi bagaimana pendidikan kewarganegaraan dapat menjadi sarana efektif dalam mencegah penyebaran radikalisme dan ekstremisme, khususnya di kalangan generasi muda.

#### **Tujuan Penelitian**

1. Meningkatkan Kesadaran Warga Negara: Penelitian ini bertujuan untuk memperkuat pemahaman peserta didik tentang hak dan kewajiban mereka sebagai warga negara. Melalui pendidikan kewarganegaraan, diharapkan siswa mampu memiliki kesadaran akan peran mereka dalam masyarakat.

2. Menanamkan Nilai Toleransi : Penelitian ini juga bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai penting seperti toleransi, penghormatan terhadap keberagaman, dan keadilan. Nilai-nilai ini diperlukan untuk menciptakan masyarakat yang harmonis serta mencegah berkembangnya ideologi radikal yang dapat memecah belah bangsa.

3. Merancang Strategi Pendidikan yang Efektif : Tujuan lainnya adalah mengidentifikasi metode dan strategi pembelajaran yang tepat dalam melawan radikalisme, seperti pengembangan kurikulum yang relevan, penerapan metode pembelajaran interaktif, serta melibatkan peran orang tua dan masyarakat.

4. Mengkaji Peran Pendidikan Kewarganegaraan : Penelitian ini juga bertujuan untuk menganalisis sejauh mana pendidikan kewarganegaraan berkontribusi dalam membentuk karakter positif siswa, sehingga mereka mampu menjadi warga negara yang bertanggung jawab dan siap menghadapi tantangan ideologi radikal secara bijaksana.

5. Mencegah Penyebaran Paham Radikal : Dengan memberikan pemahaman mendalam tentang nilai-nilai demokrasi dan keberagaman, pendidikan kewarganegaraan diharapkan dapat menjadi benteng ideologis untuk mencegah radikalisasi di kalangan pelajar.

Melalui penelitian ini, diharapkan dapat ditemukan pendekatan-pendekatan pendidikan yang efektif untuk meningkatkan kesadaran kewarganegaraan sekaligus strategi pencegahan radikalisme yang dapat diterapkan di berbagai jenjang pendidikan.

## **PEMBAHASAN**

Peran Pendidikan Kewarganegaraan dalam menangkal Radikalisme dan Ekstremisme: Membangun Kesadaran

Kewarganegaraan: Strategi Pendidikan dalam Melawan Radikalisme.

Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) memiliki peranan yang sangat penting dalam mencegah radikalisme dan ekstremisme, terutama di kalangan generasi muda. Dalam konteks Indonesia, yang kaya akan keragaman budaya, suku, dan agama, PKn berfungsi sebagai sarana untuk menanamkan nilai-nilai toleransi dan penghormatan terhadap perbedaan. Dengan kurikulum yang dirancang secara menyeluruh, pendidikan ini dapat memberikan pemahaman mendalam tentang pluralisme serta pentingnya kerja sama antarwarga negara untuk menciptakan masyarakat yang harmonis.

Salah satu strategi utama dalam melawan radikalisme adalah mengintegrasikan materi yang relevan mengenai ideologi radikal ke dalam kurikulum PKn. Penelitian menunjukkan bahwa generasi muda, sebagai digital natives, sangat rentan terhadap pengaruh ideologi radikal melalui media sosial dan platform online lainnya. Oleh karena itu, pendidikan kewarganegaraan perlu mengajarkan siswa tentang apa itu radikalisme, cara mengenalinya, serta dampak negatifnya terhadap masyarakat dan individu. Dengan pendekatan ini, siswa dapat dilatih untuk menjadi lebih kritis dan waspada terhadap informasi yang mereka terima di dunia maya.

PKn juga berkontribusi dalam pembentukan karakter siswa. Nilai-nilai positif seperti toleransi, kerja sama, dan saling menghargai dapat ditanamkan melalui metode pembelajaran yang interaktif dan partisipatif. Pendidikan ini tidak hanya berfokus pada pengajaran hak dan kewajiban sebagai warga negara tetapi juga melibatkan siswa dalam kegiatan yang mendorong mereka untuk menjadi individu yang aktif berkontribusi dalam masyarakat. Misalnya, proyek layanan masyarakat atau kegiatan sosial lainnya dapat memberikan pengalaman langsung kepada siswa tentang

pentingnya keterlibatan mereka dalam komunitas.

Kerja sama antara institusi pendidikan dan komunitas lokal sangat penting untuk menciptakan program-program pendidikan berbasis masyarakat. Kegiatan seperti diskusi publik, seminar, lokakarya, dan pelatihan keterampilan sosial dapat membantu siswa memahami konteks sosial mereka serta meningkatkan kesadaran akan keberagaman di sekitar mereka. Melalui interaksi dengan berbagai elemen masyarakat, siswa dapat belajar untuk menghargai perspektif orang lain dan mengembangkan sikap empati.

Selain itu, pendidikan kewarganegaraan harus menekankan pengembangan sikap terbuka terhadap perbedaan. Melalui pembelajaran yang berfokus pada nilai-nilai kebangsaan seperti demokrasi, hak asasi manusia, dan pluralisme, siswa diharapkan dapat menginternalisasi pemahaman mendalam tentang pentingnya menghargai keberagaman. Ini akan membantu mereka merespons ide-ide radikal dengan cara yang konstruktif.

Penting juga bagi pendidik untuk menggunakan metode pembelajaran yang inovatif dan menarik agar siswa lebih terlibat dalam proses belajar. Penggunaan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) dalam pembelajaran PKn dapat meningkatkan minat siswa serta mempermudah akses informasi. Dengan memanfaatkan media sosial secara positif, pendidik dapat menciptakan ruang diskusi yang aman dan mendidik bagi siswa untuk berbagi pandangan serta pengalaman mereka.

Secara keseluruhan, PKn berfungsi sebagai benteng ideologis yang kuat dalam menghadapi paham radikal di kalangan remaja. Dengan membekali generasi muda dengan pengetahuan dan sikap yang tepat, pendidikan ini mengarahkan mereka untuk menjadi kontributor positif dalam menciptakan masyarakat yang harmonis

dan damai. Investasi dalam pendidikan kewarganegaraan merupakan langkah strategis untuk membangun masyarakat yang inklusif dan damai serta menjaga persatuan bangsa di tengah tantangan global yang semakin kompleks.

Dalam menghadapi ancaman radikalisme, penting bagi pendidikan kewarganegaraan untuk terus beradaptasi dengan perkembangan zaman. Ini termasuk penggunaan teknologi dalam proses pembelajaran serta pengembangan kurikulum yang responsif terhadap isu-isu terkini. Dengan demikian, PKn tidak hanya menjadi mata pelajaran formal tetapi juga sebuah gerakan sosial yang mendorong perubahan positif di masyarakat.

Dengan semua upaya tersebut, pendidikan kewarganegaraan diharapkan dapat menciptakan generasi muda yang tidak hanya memahami hak dan kewajiban mereka sebagai warga negara tetapi juga memiliki komitmen untuk menjaga keutuhan dan kerukunan bangsa. Dengan memperkuat nilai-nilai kebangsaan dan karakter yang kokoh, kita dapat bersama-sama membangun masa depan Indonesia yang lebih baik dan jauh dari pengaruh radikalisme. Pendidikan kewarganegaraan bukan sekadar mata pelajaran; ia merupakan fondasi bagi terciptanya masyarakat yang damai, toleran, dan saling menghormati di tengah keragaman yang ada.

## **Kesimpulan**

Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) memiliki peran strategis dalam membangun kesadaran kewarganegaraan yang kuat untuk menangkalkan pengaruh radikalisme dan ekstremisme. Dalam konteks Indonesia yang kaya akan keberagaman, PKn menjadi sarana penting untuk menanamkan nilai-nilai toleransi, pluralisme, dan kebangsaan. Dengan strategi pendidikan yang holistik, meliputi pengembangan kurikulum yang relevan, pelibatan masyarakat, serta pendekatan

interaktif, pendidikan ini mampu menciptakan generasi muda yang kritis, toleran, dan aktif dalam menjaga persatuan bangsa. Selain itu, integrasi teknologi dalam pembelajaran PKn memberikan peluang untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran dan melibatkan siswa secara lebih aktif. Dengan pemahaman yang mendalam tentang hak dan kewajiban mereka sebagai warga negara, siswa diharapkan mampu menjadi agen perubahan yang positif dalam menghadapi tantangan zaman.

### Saran

#### Penguatan Kurikulum PKn

Pemerintah dan institusi pendidikan perlu terus memperbarui kurikulum PKn agar sesuai dengan tantangan dan isu-isu kontemporer, seperti radikalisme, ekstremisme, dan pengaruh globalisasi.

#### Pelatihan Guru

Guru perlu dilatih untuk menggunakan pendekatan pembelajaran yang interaktif dan kontekstual, serta memanfaatkan teknologi untuk menciptakan pengalaman belajar yang menarik dan relevan bagi siswa.

#### Kolaborasi dengan Masyarakat

Sekolah, keluarga, dan komunitas lokal perlu bekerja sama dalam menciptakan program-program pendidikan berbasis masyarakat yang mendukung nilai-nilai kebangsaan dan keberagaman.

#### Pemanfaatan Teknologi

Teknologi informasi dan komunikasi harus dimanfaatkan secara optimal untuk menyebarkan nilai-nilai positif serta menyediakan akses terhadap informasi yang mendidik dan relevan.

#### Peningkatan Kesadaran Publik

Kampanye dan kegiatan yang melibatkan masyarakat luas perlu dilakukan untuk meningkatkan kesadaran akan pentingnya peran PKn dalam membangun karakter bangsa dan menangkal pengaruh radikal.

### Daftar Pustaka

- Afizah, N., & Dhiwangkara, A. (2023). Strategi Dosen Matakuliah Pendidikan Kewarganegaraan Dalam Mengatasi Ancaman Radikalisme di Perguruan Tinggi. *Jurnal Innovative Education*, 6(2), 123-135. Diakses dari <https://j-innovative.org/index.php/Innovative/article/download/8855/6086/14210>
- Alfaruqy, A. (2024). Peran Pendidikan Kewarganegaraan dalam Mencegah Radikalisme di Kalangan Remaja Gen Z. *Katalis Pendidikan*, 1(3), 230-232. Diakses dari <https://journal.lpkd.or.id/index.php/Katalis/article/download/592/940>
- Hamdani, H., & Dewi, S. (2021). Pendidikan Kewarganegaraan sebagai Upaya Membangun Karakter Toleransi di Sekolah. *Jurnal Ilmiah METADATA*, 4(1), 316-327. Diakses dari <https://doi.org/10.47652/metadata.v4i1.134>
- Muhamad, Y. M., Muchtar, S. A., & Anggraeni, L. (2021). Pendidikan Kewarganegaraan Sebagai Upaya Internalisasi Nilai Toleransi Dalam Mencegah Potensi Radikalisme di Universitas Pendidikan Indonesia. *Educatio: Jurnal Pendidikan*, 7(3), 1270-1279. DOI: 10.31949/educatio.v7i3.1403 [Link](<https://ejournal.unma.ac.id/index.pp/educatio/article/download/1403/920/5987>).
- Rulyansah, R., & Munggaran, A. (2022). Upaya Pencegahan Potensi Radikalisme dengan Penanaman Nilai-Nilai Pancasila dalam Pendidikan Kewarganegaraan. *Jurnal Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*, 5(1), 45-58. Diakses dari

<https://jer.or.id/index.php/jer/article/download/118/89/437>

Sari, N., & Prabowo, H. (2023). Upaya Penanggulangan Radikalisme Melalui Pendidikan Karakter di Sekolah Menengah Pertama. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 10(1), 15-25.

Widiatmaka, P., Nuryadi, D., & Hamdani, A. (2024). Peran Pendidikan Kewarganegaraan dalam Mencegah Radikalisme di Kalangan Remaja Gen Z. *Katalis Pendidikan: Jurnal Ilmu Pendidikan dan Matematika*, 1(3), 226-232. DOI: [10.62383/katalis.v1i3.592](<https://doi.org/10.62383/katalis.v1i3.592>)